

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2011 hlm. 239). Kinerja keuangan dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Rasio *Return on Asset* (ROA) ditetapkan sebagai proksi pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional. ROA adalah teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Simbolon & Sueb, 2016). Dapat diartikan bahwa semakin besar rasio ROA suatu perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Rusdianto (2013, hlm.10) menyatakan bahwa *Global Reporting Initiative* adalah institusi independen yang memiliki misi mengembangkan dan

menyebarkan panduan pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting Guideline*) yang aplikatif.



Menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*, *Sustainability Report* adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. Sebuah laporan keberlanjutan juga menyajikan nilai-nilai dan tata kelola organisasi model, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya untuk ekonomi global yang berkelanjutan. *Sustainability Report* adalah praktek dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder internal* maupun *eksternal* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. (GRI, 2016). Perusahaan dapat mencapai *Sustainability Development* melalui aktivitas-aktivitas operasi yang dilakukan secara bertanggung jawab dengan mempertimbangkan keuntungan (*Profit*), komunitas (*People*) dan bumi (*Planet*). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan segala informasi yang berkaitan dengan *Sustainability Report*. *Sustainability Report* itu sendiri masuk kedalam laporan nilai tambah bagi kinerja keuangan tersebut.

Biaya operasional akan berhubungan dengan pendapatan operasional. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan hal saling berkaitan dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Jika perusahaan tidak bisa mengendalikan biaya operasionalnya hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005). Sehingga semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan. Bank Indonesia menetapkan

angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% karena jika ratio melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasi (Widati, 2012).

Berikut adalah perbandingan Antara fenomena *Sustainability Report* dan BOPO pada perusahaan Bank CIMB Niaga Tbk dan PT. Aneka Tambang (persero) Tbk pada tahun 2013-2015

Tabel 1. Perbandingan atas fenomena *Sustainability Report* dan BOPO

Kode perusahaan	2013			2014			2015		
	<i>Sustainability report</i>	BOPO	ROA	<i>Sustainability report</i>	BOPO	ROA	<i>Sustainability report</i>	BOPO	ROA
BNGA		69%	1,9%		73%	1,0%		77%	0,1%
ANTM	0,5		1.8%	0,5		-3,5%	0,8		-4,7%

Dapat dilihat dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa, pertama pada Bank CIMB Niaga Tbk mempunyai rasio BOPO yang sangat efisien selama tiga tahun berturut-turut karena tidak melebihi 90% tetapi rasio ROA Bank CIMB Niaga tersebut tergolong rendah selama tiga tahun berturut-turut, hal tersebut menunjukkan ketidak wajaran karena seharusnya apabila rasio BOPO sangat efisien maka ROA yang dihasilkan pun juga besar. Kedua pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2013-2015 mengungkapkan *sustainability report* yang bisa dikatakan cukup baik karena item yang diungkapkan cukup banyak, tetapi ROA yang dihasilkan pun sangat rendah, seharusnya apabila item yang diungkapkan *sustainability report* ini cukup banyak maka rasio ROA yang dihasilkan pun juga besar. Kesenjangan-kesenjangan yang terjadi tersebut menarik untuk diteliti.

Untuk menguatkan pernyataan di atas penelitian ini juga didukung dengan beberapa penelitian sebelumnya yang memberikan pengaruh pada setiap variabel dependen. Penelitian yang dilakukan oleh Simbolon & Sueb (2016) dan Kasbun et al., (2016) menyatakan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan sedangkan menurut penelitian Susanto & Tarigan

(2013), Natalia & Tarigan (2014) dan Tarigan & Samuel (2014) menyatakan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh Tidak Signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Sedangkan untuk BOPO dilakukan beberapa penelitian oleh Widati (2012) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang Tidak Signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan menurut Sudiyatno & Suroso (2010), Taunay (2007), Mathuva (2009) dan Prasanjaya & Ramantha (2013) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang Signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini berpedoman pada penelitian yang dilakukan oleh Simbolon & Sueb (2016) yang meneliti *Sustainability Report*. Didalam penelitian ini, menambahkan variabel BOPO sebagai variabel untuk diteliti, tetapi pada penelitian ini akan meneliti variabel *Sustainability Report* akan diteliti lebih dalam karena masih sedikitnya perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report*. Sampel yang digunakan Simbolon & Sueb (2016) adalah perusahaan tambang dan infrastruktur energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* secara konsisten (berturut-turut) pada tahun 2010-2013 dan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2011-2014 yang terdiri dari 7 perusahaan tambang dan 1 perusahaan energi dengan penelitian selama 4 tahun sehingga total sampel adalah 32 sampel melalui metode pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Perbedaan lain yaitu tahun penelitian ini yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dan perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik menggunakan variabel Pengungkapan *Sustainability Report* dan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan”.

## I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan?
- b. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan?

## I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan.
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan.

## I.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Kinerja Keuangan serta memahami lebih dalam mengenai *Sustainability Report* dan BOPO yang sangat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan serta menambah referensi bagi para akademis yang kemungkinan akan melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang dan dapat dijadikan acuan untuk lebih menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya yang akan mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang bermanfaat bagi para emiten untuk lebih memahami unsur-unsur yang berkaitan dengan Laporan Keberlanjutan dan Laporan Tahunan agar tidak memiliki penurunan pada kinerja keuangan dan mengundang investor agar berinvestasi lebih banyak lagi.

## 2) Bagi Investor

Untuk memberikan informasi sebagai dasar masukan atau pertimbangan bagi investor maupun calon investor dalam melihat Laporan Keberlanjutan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bahan pengambilan keputusan yang tepat untuk berinvestasi.

